

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam hidup, semua manusia akan membutuhkan pendidikan. Dalam meningkatkan skill dan potensi yang dimiliki oleh manusia salah satu caranya yaitu dengan Pendidikan. Pendidikan dapat membantu manusia dalam bersosialisasi, berinteraksi, dan berkomunikasi yang baik antar sesama. Selain dapat menaikkan kemuliaan manusia dihadapan manusia lainnya, Pendidikan juga mampu menaikkan derajat kemuliaan di hadapan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Prinsip dalam suatu Pendidikan pada umumnya sama yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik agar bisa tumbuh kemandiriannya sehingga tidak akan terlalu sulit melestarikan dan melanjutkan budaya-budaya dan norma-norma yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. <sup>1</sup> Tujuan Pendidikan akan mudah tercapai jika pengelolaan Pendidikan berjalan dengan baik dan intensif. Pendidikan akan dinyatakan berhasil jika sudah bisa mengubah perilaku seseorang ke arah yang lebih positif. <sup>2</sup>

Bagi para umat Islam menuntut ilmu adalah suatu kewajiban dan Allah berjanji dalam firman-Nya bahwasannya Allah akan meninggikan atau mengangkat derajat orang-orang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu

---

<sup>1</sup> Badruz Zaman, *Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta*, Jurnal Inspirasi, Vol. 2, No.

<sup>2</sup> Undaris Ungaran, 2018, 130.

<sup>2</sup> Nur Aprilia Rochimah & Badrus Zaman, *Pendidikan Moral Anak Jalanan*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018), 31.

pengetahuan. Firman tersebut terdapat dalam Q.S Al-Mujadilah (58) Ayat 11 yang artinya:

*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.*

Selain hal tersebut, perintah untuk memperdalam ilmu agama juga disabdakan oleh Rasulullah "*Barangsiapa yang dikehendaki oleh Allah untuk diberi kebaikan maka orang itu memperdalam agama Islam*". (H.R. Bukhari-Muslim).

Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam mencari ilmu adalah proses yang tidak mempunyai akhir sampai kehidupan tersebut yang berakhir, hal ini dikenal dengan sebutan long life education yang sesuai dengan ketetapan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Bukan hanya anak-anak saja yang berkewajiban dalam belajar atau menuntut ilmu melainkan orang tua juga dianjurkan. Namun untuk menimba ilmu dari Lembaga Pendidikan formal orang tua sering kesulitan karena kesibukan dari pekerjaannya sehari-hari. Selain faktor waktu, faktor usia dan keuangan juga sangat mempengaruhinya. Karena para orang tua akan berpikir ulang terkait hal itu dan Sebagian lebih memilih mengalokasikan untuk kebutuhan sehari-hari.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Munawaroh dan Badruz Zaman, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat", *Jurnal Penelitian*, Vol. 14, No 2, Agustus 2020, 371-372.

Dalam menyikapi masalah tersebut, para orang tua akan mencari cara lain agar masih bisa menimba dan memperdalam ilmu agama. Selain hanya dapat memperoleh ilmu dari Pendidikan formal, Orang tua pun bisa mendapatkan ilmu melalui Pendidikan non formal. Pendidikan nonformal yang masih eksis sampai sekarang salah satunya adalah majelis taklim. Majelis taklim selain diperuntukkan untuk orang tua, juga terbuka untuk siapa saja yakni seseorang yang mempunyai keinginan mencari ilmu seperti para pemuda.

Majelis taklim adalah salah satu wadah Pendidikan Islam nonformal yang mempunyai fungsi menjadi tempat belajar ilmu agama Islam. Majelis taklim juga berfungsi menumbuhkan dan mempererat tali hubungan persaudaraan antar sesama. Dengan adanya majelis taklim tersebut, memudahkan ibu-ibu dalam mencari ilmu dan menanyakan tentang ilmu agama apa saja yang belum dipahami.

Selain itu, majelis taklim juga berperan penting untuk meningkatkan kualitas manusia menjadi lebih baik secara lahiriyah maupun batiniah, dan duniawiyah maupun ukhrawiyah sesuai dengan tuntunan ajaran agamanya.<sup>4</sup>

Keberadaan majelis taklim cukup penting mengingat sumbangannya yang besar dalam menanamkan aqidah dan akhlak yang luhur, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah SWT. Bila dilihat dari tujuannya majelis taklim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiah yang secara *self standing* (kedudukan sendiri) dan *self disciplined* (disiplin diri) dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan dan bimbingan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 81.

<sup>5</sup> Syukri & Sulaiman Muhammad Amin, *Majelis Taklim & Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 1.

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam tertua dalam Islam sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis taklim. Namun pengajian-pengajian yang dilaksanakan oleh Rasulullah yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam Ibnu Abu al-Arqam, dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah SWT untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan, pengajian seperti itu segera berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan terbuka dan tidak lagi dilaksanakan secara diam-diam.<sup>6</sup>

Dilihat dari segi sejarah perjalanan Islam, seiring berjalannya waktu muncul berbagai kelompok majelis taklim yang bersifat sukarela sekaligus tanpa bayaran yang pada masa itu terkenal dengan sebutan *halaqah*, yakni suatu pengajian yang bersistem kelompok di masjid Nabawi atau masjid al-Haram yang biasanya ditandai dengan salah satu pilar masjid dalam satu lingkaran kelompok bersama sahabat.<sup>7</sup>

Islam merupakan agama yang mengarahkan seluruh umatnya agar mempunyai budi pekerti yang baik dan sopan santun. Untuk memenuhi tujuan tersebut maka harus ada cara untuk memberi ajaran agar para umat Islam mengetahui serta mengamalkannya, salah satu caranya adalah dengan dakwah. Dakwah adalah ajakan untuk mengerjakan apa yang Allah perintahkan dan menjauhi apa yang Allah larang, yang dilakukan oleh seorang dai kepada mad'u melalui cara bil qalam, bil lisan maupun bil hal.

Banyak lembaga-lembaga dakwah yang hadir di lingkungan sekitar untuk membina, membimbing dan mengarahkan masyarakat agar kualitas hidupnya semakin meningkat terkhusus bidang agama dan sosial. Salah satu

---

<sup>6</sup> Muhammad Yusuf Pulungan, "Peran Majelis Taklim Dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Di Kota Padang Sidempuan", *Tazkir* Vol. 9, No. 1 Januari-Juni 2014, 122.

<sup>7</sup> Syukri & Sulaiman Muhammad Amin, *Majelis Taklim & Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 2-3.

lembaga dakwah atau lembaga pendidikan yang ada di sekitar masyarakat adalah majelis taklim. Dengan demikian, fungsi majelis taklim ini tidak hanya membina spritualitas individual saja namun juga membina dan memberi pengarahan hidup bersosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan utama terbentuknya majelis taklim adalah menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat manusia dari suatu keterpurukan, dimana majelis taklim telah berkembang pesat di Indonesia. Mulai dari remaja hingga para orang tua telah andil dalam kegiatan majelis taklim tersebut. Awal mula terbentuknya majelis taklim ini merupakan upaya umat Islam dalam menyebarkan dakwah Islam melalui masjid-masjid. Namun bukan hanya sekedar masjid saja sekarang dakwah sudah banyak dilakukan di beberapa tempat bahkan tidak hanya lewat lisan akan tetapi lewat media sosial seperti youtube, facebook, whatsapp dan media sosial lainnya.<sup>8</sup>

Perilaku keagamaan yang ditampilkan seseorang pada umumnya merupakan cerminan dari pemahaman seseorang terhadap agamanya. Dalam buku *Psikologi Agama* disebutkan bahwa “Perilaku berarti meliputi kegiatan atau aktivitas yang melibatkan aspek motoric, kognitif, dan emosional. Sedangkan perilaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan di dasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya”.<sup>9</sup>

Menurut psikologi agama, ajaran-ajaran dalam agama menjadi pedoman bagi penganutnya dalam berperilaku sehari-hari. Perilaku yang menyimpang dari agama disebabkan penganutnya memiliki iman yang tipis atau tidak maksimal dalam mempelajari ajaran agamanya. Hal tersebut sering menimbulkan masalah yang sulit dan juga menimbulkan masalah dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, mengikuti kegiatan majelis

---

<sup>8</sup> Munawaroh dan Badruz Zaman, “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 14, No 2, Agustus 2020, 372-373.

<sup>9</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 117.

taklim berperan penting sebagai wadah pembinaan karakter keagamaan terkhusus para ibu-ibu.

Majelis taklim yang masih ada dan semakin berkembang sampai sekarang yaitu majelis taklim yang berada di Desa Bangkes Kadur Pamekasan. Majelis taklim yang lokasinya berada di Pondok Pesantren Addurriyah Bangkes, Kadur, Pamekasan ini dilaksanakan setiap Jumat siang. Adapun kajian dalam Majelis taklim ini yaitu tentang isi kitab-kitab yang disampaikan oleh Guru yang berjadwal di Majelis taklim tersebut. Mengingat pentingnya meningkatkan pemahaman terhadap agama bagi setiap orang, maka dalam hati seseorang akan timbul rasa ingin hadir ke majelis taklim yang ada di sekitarnya.

Majelis taklim yang berada di Desa Bangkes merupakan salah satu tempat untuk belajar dan menuntut ilmu tentang keagamaan untuk masyarakat dan terkhusus untuk para ibu-ibu yang sudah berumah tangga. Selain berkontribusi sebagai tempat mencari ilmu pengetahuan, Majelis taklim di Desa Bangkes juga berfungsi sebagai ajang bersilaturahmi antar sesama tetangga atau jamaah. Hal ini bisa dilihat ketika tetangga ada yang membutuhkan bantuan atau terdampak suatu masalah/musibah, maka dengan segera cepat ditolong atau direspon oleh jamaah atau tetangga lainnya dikarenakan sudah ada hubungan atau ikatan di dalam majelis taklim tersebut.

Di Desa Bangkes, kegiatan majelis taklim tidak hanya dilaksanakan dalam satu tempat melainkan setiap dusun. Dari setiap dusun, kegiatan majelis nya berbeda-beda, beda waktu, beda tempat dan beda susunan acara namun tetap dalam konteks yang sama, yaitu sebagai wadah menambah ilmu

pengetahuan. Masyarakat di Desa Bangkes sangat antusias mengikuti kegiatan majelis taklim setiap minggunya, terutama para ibu rumah tangga yang setiap harinya disibukkan oleh tugas hariannya di rumah dan masih menyempatkan hadir dan mengikuti kegiatan di majelis taklim tersebut. Melihat dari salah satu fungsi majelis taklim yang tidak hanya untuk menambah ilmu pengetahuan melainkan juga membentuk akhlakul karimah pada jamaahnya, maka biasanya atau kemungkinan besar orang yang aktif dalam mengikuti majelis taklim akan mempunyai wawasan yang lebih luas dan berbudi pekerti yang baik.

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih dalam dan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian/Majelis Taklim Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu Di Desa Bangkes Kadur Pamekasan”

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat paparan dari latar belakang masalah yang tertera di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat keaktifan mengikuti majelis taklim di Dusun Embung Barat Tengah Desa Bangkes Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimanakah tingkat perilaku keagamaan ibu-ibu di Dusun Embung Barat Tengah Desa Bangkes Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan?

3. Adakah pengaruh keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu di Dusun Embung Barat Tengah Desa Bangkes Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat keaktifan mengikuti majelis taklim di Dusun Embung Barat Tengah Desa Bangkes Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui tingkat perilaku keagamaan ibu-ibu di Dusun Embung Barat Tengah Desa Bangkes Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan
3. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti Majelis taklim terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu di Dusun Embung Barat Tengah Desa Bangkes Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis  

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu pedoman penelitian yang selanjutnya dan sebagai bahan bakar semangat dalam bermajelis taklim serta sebagai pembentukan karakter agamis seseorang.
2. Kegunaan secara praktis
  - a. Bagi jamaah dan pimpinan majelis taklim, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam memperbaiki tingkah laku para jamaah, terkhusus ibadah-ibadah yang dilaksanakan tiap harinya.



- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis taklim terhadap pembentukan perilaku keagamaan ibu-ibu.
- c. Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan khususnya tentang ilmu keagamaan berupa hasil penelitian yang bisa dijadikan bahan kajian di dalam dunia Pendidikan Islam.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dicantumkan, peneliti membatasi point dari permasalahan tersebut agar tidak terjadi perluasan masalah, yakni sebagai berikut:

1. Keaktifan dibatasi pada keaktifan dalam mengikuti kegiatan di majelis taklim yang dilaksanakan setiap Jumat siang di Desa Bangkes
2. Perilaku keagamaan dibatasi pada perilaku keagamaan dalam hal sikap atau ukhuwah Islamiyah antar sesama, dan perilaku keagamaan dalam hal ibadah kepada Allah SWT.
3. Lokasi dalam penelitian ini yaitu bertempat di Musholla Desa Bangkes Kadur Pamekasan

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang kita dapat menguji kebenarannya dengan cara melakukan percobaan dalam penelitian tersebut. Fungsi anggapan dasar dalam sebuah penelitian adalah: (1)

sebagai landasan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian, (2) untuk mempertegas variabel yang diteliti, dan (3) untuk menentukan dan merumuskan hipotesis. Anggapan dasar dari judul penelitian "*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu Di Desa Bangkes Kadur Pamekasan*" adalah:

1. Majelis taklim memiliki peranan yang cukup penting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada diri seseorang sehingga dapat membentuk perilaku keagamaan pada diri seseorang tersebut.
2. Sikap keagamaan seseorang bisa dipengaruhi oleh seberapa aktifnya mengikuti suatu kegiatan yang bercorak keagamaan seperti pengajian/majelis taklim
3. Majelis taklim memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu

### **G. Hipotesis Penelitian**

Dikutip dari buku karangan Suharismi Arikunto, hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sehingga terbukti kebenarannya melalui data-data yang sudah dikumpulkan.<sup>10</sup> Ada dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol adalah rumusan hipotesis yang menyatakan "tidak ada saling hubungan antara dua variable atau lebih". Sedangkan hipotesis alternatif adalah rumusan hipotesis yang menyatakan "ada saling hubungan antara dua

---

<sup>10</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013, 110.

variable atau lebih”. Dengan penjelasan di atas maka penulis mengajukan hipotesisnya sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan pada keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu di Desa Bangkes Kadur Pamekasan.

H<sub>a</sub>: Ada pengaruh positif yang signifikan pada keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu di Desa Bangkes Kadur Pamekasan.

## H. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penafsiran terhadap beberapa kata yang penting atau kata yang menjadi variabel penelitian guna menghindari penafsiran yang berbeda terhadap makna dari kata-kata yang menjadi point penting dalam penelitian ini. Adapun beberapa istilah penting yang harus penulis definisikan yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>11</sup>

Jadi pengertian pengaruh dikaitkan dengan judul penelitian ini yaitu daya atau kekuatan yang disebabkan dari aktifnya mengikuti kegiatan di majelis taklim sehingga dapat mempengaruhi perilaku keagamaan ibu-ibu aktif di majelis tersebut.

---

<sup>11</sup> Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2006), 243.

## 2. Keaktifan

Keaktifan asal katanya adalah aktif yang berarti giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan berinteraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan.<sup>12</sup>

Jadi pengertian keaktifan dikaitkan dengan judul penelitian ini yaitu keaktifan adalah suatu bentuk usaha yang dilandasi dengan ketekunan dalam bekerja baik fisik maupun non fisik agar tujuan yang diinginkan tercapai, dalam halnya individu yang aktif dalam majelis taklim tersebut akan mengandalkan potensi yang ada pada dirinya dan juga menggunakan potensi intelektualnya demi mencapai tujuan yang hendak dicapainya.

## 3. Majelis Taklim

Ditinjau dari segi etimologisnya, istilah majelis taklim berasal dari Bahasa Arab yang terdiri dari 2 kata yaitu majelis dan taklim. Majelis memiliki arti tempat duduk, tempat siding, dewan. Sedangkan taklim diartikan dengan pengajaran. Jadi, secara bahasa majelis taklim adalah tempat untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pengajaran atau pengajian agama Islam. Majelis taklim adalah salah satu Wadah Pendidikan Islam nonformal dengan tujuan untuk menimba ilmu pengetahuan dan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

## 4. Perilaku Keagamaan

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku memiliki arti tanggapan seseorang atau

---

<sup>12</sup> Em Zul fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher, 2014), 36.

reaksi terhadap rangsangan yang datang dari luar atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti system, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran dalam kebaktian dan kewajiban yang berlandaskan dengan kepercayaan itu.<sup>13</sup> Sedangkan perilaku keagamaan sebagaimana diungkapkan oleh Ramayulis bahwa: Perilaku keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakini oleh seseorang tersebut.<sup>14</sup>

Jadi pengertian dari perilaku keagamaan menurut penulis adalah segala perbuatan seseorang baik berupa sikap maupun tingkah laku nyata dalam menjalankan sebuah kewajiban yang berhubungan dengan ketuhanan atau perilaku yang sesuai dengan ketentuan syariat agama yang dianutnya, contoh yang berupa sikap seperti tidak suka menggunjing, berperilaku jujur, dan sifat terpuji lainnya. Dan contoh yang berupa ibadah mahdhah seperti melaksanakan sholat, zakat, puasa, dan ibadah haji.

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis taklim terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu di Desa Bangkes, dalam artian untuk mengaitkan antara fungsi dan tujuan dari majelis taklim dalam teori yang ada apakah berpengaruh terhadap perilaku keagamaan atau sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

---

<sup>13</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991), 569.

<sup>14</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 117.

## I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah hasil penelitian dari seseorang yang terdahulu yang dijadikan bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik dan sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Jadi fungsi adanya kajian penelitian terdahulu yaitu untuk memposisikan penelitian (persamaan dan perbedaannya) dengan penelitian terdahulu dari orang lain, dan juga untuk memperkuat hasil dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya.

Berikut penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis disertai dengan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu:

1. Penelitian dengan judul "*Pengaruh Keaktifan Pengajian Majelis Taklim Terhadap Penguasaan Materi Pengetahuan Agama Islam Ibu-Ibu Di Masjid Al-Hidayah Desa Daya Murni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012*". Oleh Widya Putri, hasil penelitian ini menjelaskan pentingnya majelis taklim dalam membantu pemahaman agama Islam pada ibu-ibu di Masjid al-hidayah Desa daya murni. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan yang membedakan yaitu terletak pada variable terikat dalam penelitian Widya Putri membahas tentang pemahaman agama Islam, sedangkan penelitian ini membahas tentang perilaku keagamaan.
2. Penelitian dengan judul "*Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Solidaritas Sosial Mekanik Jamaah Majelis Taklim Masjid Al-barokah, Pengok*

*Yogyakarta.*” Oleh Abd. Karim pada tahun 2018. Pada penelitian tersebut, peneliti mengamati apakah ada pengaruh majelis taklim yang dimiliki Masjid Al-barokah terhadap solidaritas sosial mekanik pada jamaah majelis taklim tersebut. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan yang membedakan yaitu terletak pada variable terikat dalam penelitian Abd. Karim membahas tentang solidaritas sosial mekanik, sedangkan penelitian ini membahas tentang perilaku keagamaan.

3. Penelitian dengan judul “*Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas Terhadap Akhlak Ibu Rumah Tangga RW 01 Di Desa Kujang Tasikmalaya*”. Penelitian ini dilakukan oleh Hendi Murtadoilah, pada penelitian ini peneliti mengamati apakah ada pengaruh adanya kegiatan majelis taklim Al-Ikhlas terhadap akhlak ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di RW 01 Desa Kujang, Tasikmalaya. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan yang membedakan yaitu terletak pada variable terikat dalam penelitian Hendi Murtadoilah membahas tentang akhlak ibu rumah tangga, sedangkan penelitian ini membahas tentang perilaku keagamaan.